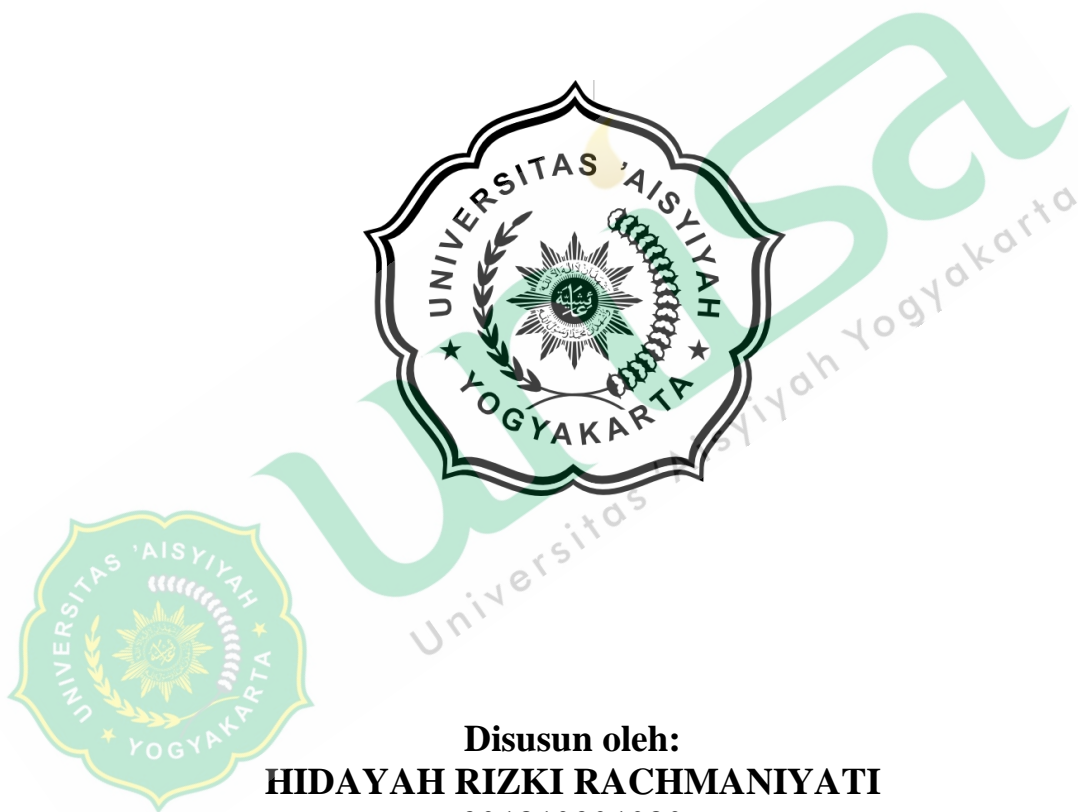


**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *OLEH PEER  
EDUCATOR* TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH  
DAN SEHAT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH  
KARANGMOJO GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
HIDAYAH RIZKI RACHMANIYATI  
201310201090**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN OLEH *PEER EDUCATOR* TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**HIDAYAH RIZKI RACHMANIYATI**

201310201090



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Tiwi Sudyasih, M.Kep

Tanggal

: 29 Agustus 2017

Tanda Tangan : .....

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Ns. Tiwi Sudyasih.

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN OLEH *PEER EDUCATOR* TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Hidayah Rizki Rachmaniyati<sup>2</sup>, Tiwi Sudyasih<sup>3</sup>  
rizkihidayahr@gmail.com

Latar Belakang: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di pondok pesantren kurang mendapat perhatian dari santri, dan sebagian pondok pesantren juga tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kumuh, kotor, lembab serta kurang perawatan sehingga keadaan seperti ini menyebabkan rentannya tertular penyakit. *Peer educator* dapat memberikan model peran yang akurat bagi teman sebayanya. Tujuan: Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan oleh *peer educator* terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta.

Metode: Desain penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Responden penelitian terdiri dari 64 santri dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis dengan teknik uji *wilcoxon*. Hasil: Sebagian besar responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup sebanyak 48 santri (75%) dan kurang sebanyak 1 santri (1.6%) pada saat *pretest*, juga sebagian responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 48 santri (75%) pada saat *posttest*. Uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *significancy*  $p=0,000 < 0,05$ .

Simpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh *peer educator* terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta. Saran: Hendaknya para santri selalu mengikuti segala bentuk penyuluhan terkait dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

**Kata Kunci** : Pendidikan kesehatan oleh *peer educator*, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi, serta menurut WHO yang paling baru ini mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik maupun mental dan bebas dari penyakit dan juga cacat (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) ditatanan pesantren merupakan perpaduan daritatanan institusi pendidikan dan tatanan rumahtangga yang bertujuan untuk membudayakan PHBS bagi santri, pendidik dan pengelola pesantren agar mampu mengenali dan mengatasi masalah-masalah kesehatan di lingkungan pesantren dan sekitarnya (Dinkes, 2013).

Skabies telah ditemukan pada semua negara berkembang dengan prevalensi 7%-35% dari populasi umum. Skabies di Indonesia menduduki urutan ke-3 dari 12 penyakit kulit tersering, prevalensi skabies di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008 adalah 5,6%-12,95%. Pondok pesantren yang padat penghuninya dan PHBSnya buruk prevalensi skabies dapat mencapai 78,7% (Badri, 2007).

Proses pembentukan dan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individual (internal). *Peer educator* adalah suatu proses komunikasi, penyampaian informasi dan edukasi yang dilakukan oleh kalangan sebaya. Pendidikan sebaya melingkupi pemberdayaan anggota sebaya yang terlibat didalamnya, sehingga dapat memberikan model peran yang akurat bagi anak usia sekolah (Hayati, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 4 Februari 2017 didapat data diantaranya santrimencuci tangan tidak dengan air mengalir dan tidak menggunakan sabun, masih terdapat santri yang mencuci pakaian di sungai, alat mandi santri sering dipakai secara bergantian, pakaian dipakai bergantian, danjugasantri terjangkit skabies hampir 70% dan terjangkit kutu rambut hampir 85%.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Peer educator* (pendidik sebaya) adalah seorang pendidik remaja bagi teman sebayanya yang secara fungsional mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi sebagai narasumber bagi kelompok remaja sebayanya. *Peer educator* berasal dari anak asuh dan atau orang-orang yang berada didekat lingkungannya (Samsunuwiyati, 2006).

Menurut Samsunuwiyati (2006) menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
- 6) Meningkatkan harga diri menjadi orang yang disukai oleh teman-teman sebayanya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan pesantren merupakan perpaduan dari tatanan institusi pendidikan dan tatanan rumah tangga untuk membudayakan PHBS masyarakat di pondok pesantren agar mengenali masalah dan tingkat kesehatannya, serta mampu mengatasi, memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya sendiri (Effendi, 2009).

Indikator PHBS di pesantren antara lain: kebersihan perorangan (badan, pakaian, dan kuku), penggunaan air bersih, penggunaan jamban, kebersihan asrama, halaman, dan ruang belajar, adanya santri husada dan kegiatan poskestren, bak penampungan air bebas dari jentik nyamuk, penggunaan garam beryodium, makanan bergizi seimbang, pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan, gaya hidup tidak merokok dan bebas NAPZA, gaya hidup sadar AIDS dan sebagai peserta JPKM, dana sehat, atau asuransi lainnya.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Responden penelitian terdiri dari 64 santri dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis dengan teknik uji *wilcoxon*.

Penelitian ini variable bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan oleh *peer educator*, serta variable terikatnya yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Adapun variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah lingkungan, gaya hidup, tingkat pengetahuan, tingkat perekonomian, dan kesadaran pribadi.

## HASIL

### **Pre-test dan Post-test Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) santri pondok pesantren Al-Hikmah Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta (n=64)**

Kategori	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	1	1.6	0	0
Cukup	48	75.0	16	25.0
Baik	15	23.4	48	75.0
Jumlah(n)	64	100.0	64	100.0

Berdasarkan tabel diketahui hasil *pre-test* bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) santri pondok pesantren Al-Hikmah Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan oleh *peer educator*, responden dalam kategori kurang yaitu 1 responden (1.6%), dan kategori cukup yaitu 48 responden (75%).

Pada hasil *post-test* dapat diketahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) santri pondok pesantren Al-Hikmah Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta sesudah diberikan pendidikan kesehatan oleh *peer educator*, sebagian besar responden adalah termasuk kategori baik yaitu 48 responden (75.0%), sedangkan kategori cukup sebanyak 16 responden (25.0%), dan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%).

### **Pengaruh pendidikan kesehatan oleh *peer educator* terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta**

Positive Rank	Ties	P value	Keterangan
36	26	0,000	Ada pengaruh

Hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 4.4 menyatakan bahwa Ada Pengaruh pendidikan kesehatan oleh *peer educator* terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p=0,000<0,05$ ). Responden yang mengalami peningkatan kategori sebanyak 36 orang. Responden yang tetap dengan kategori saat *pre-test* sebanyak 26 orang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh *peer educator* terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok pesantren Al-Hikmah Karangmojo, Gunungkidul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p=0,000<0,05$ ).

### B. Saran

Hendaknya santri selalu mengikuti segala bentuk penyuluhan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan, agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan mendidik anak dalam belajar berperilaku hidup bersih dan sehat.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan mengkaji lebih dalam dengan mengganti jenis penelitian kualitatif, perbandingan siswa antara sekolah sehingga diperoleh hasil yang lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badri. (2007). *Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*. Media Litbang Kesehatan.

- Depkes RI. (2007). Pusat promosi Kesehatan dalam Pencapaian PHBS dalam <http://www.promosikesehatan.com>, diakses tanggal 16 Januari 2017.
- Dinas Kesehatan. (2013). PHBS 5 Tatanan dan Pondok Pesantren Kabupaten Lumajang dalam <http://dinkes.lumajangkab.go.id> diakses tanggal 13 Februari 2017.
- Effendi, F. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hayati, M. (2009). Pengaruh Peer Edukasi tentang Jajanan Sehat terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah di Kota Lhokseumawe Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Tesis: Depok. Tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati., Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.